

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi adalah masalah kesehatan yang penanggulangannya tidak hanya dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi disamping merupakan sindroma kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. Keadaan gizi masyarakat akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan umur harapan hidup yang merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan.

Penyebab kurang gizi menurut UNICEF disebabkan oleh banyak faktor yang saling terkait. Penyebab secara langsung adalah karena penyakit infeksi dan tidak tercukupinya asupan gizi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penyebab kurang gizi secara tidak langsung dipengaruhi oleh jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, pola asuh anak yang kurang memadai, kurang baiknya kondisi sanitasi lingkungan serta rendahnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Asrul Azwar, 2004).

Kejadian gizi buruk tidak terjadi secara akut tetapi ditandai dengan kenaikan berat badan anak yang tidak cukup selama beberapa bulan sebelumnya yang bisa diukur dengan melakukan penimbangan secara bulanan. Karena itu

maraknya laporan kurang gizi tersebut dihubungkan dengan tidak optimalnya kegiatan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu (Depkes, 2005).

Menurut Budianto (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita adalah program pemberian makanan tambahan, tingkat pendapatan keluarga, pemeliharaan kesehatan, pola asuh keluarga dan kesehatan lingkungan. Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI) telah merumuskan faktor-faktor yang menyebabkan gizi kurang yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung berupa asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung terdiri dari: persediaan makanan dirumah/ketahanan pangan keluarga, perawatan anak/pola asuh anak, pelayanan kesehatan.

Data *Univercal Children Foundation* (UNICEF) pada tahun 2005 terdapat 1,8 juta balita menderita gizi buruk, dan meningkat tajam di tahun 2006 yaitu 2,3 juta balita. Indonesia merupakan peringkat ke lima dalam jumlah balita kekurangan gizi yaitu sebanyak 900.000 jiwa atau sekitar 4,5 % dari jumlah balita 23.000.000 jiwa. (Depkes, 2010).

Di Propinsi Jawa Tengah dari sekitar 200.000 balita pada tahun 2010, sebanyak 69,7 % di antaranya menderita kurang gizi, akibat kekurangan asupan zat gizi ke dalam tubuh (Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2010).

Di Kabupaten Banyumas sendiri dari hasil Pemantauan Status Gizi yang dilaksanakan setiap tahun prevalensi gizi kurang meningkat terus yaitu dari 7,75% (2009), 9,11% (2010) dan 11,43% (2011). Untuk Kecamatan Purwokerto Selatan prevalen gizi kurang mengalami peningkatan pada tahun 2009 terdapat

112 balita (8,27%), tahun 2010 terdapat 157 balita (10,12%) sedangkan tahun 2011 terdapat 182 balita(10,79%) (Profil Kesehatan Puskesmas Purwokerto Selatan, 2012).

B. Perumusan Masalah

Kurang gizi menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, mengurangi tingkat kecerdasan, kreatifitas dan produktifitas penduduk. Timbulnya krisis ekonomi yang berkepanjangan telah menyebabkan penurunan kegiatan produksi yang drastis akibatnya lapangan kerja berkurang dan pendapatan perkapita turun. Hal ini jelas berdampak terhadap status gizi dan kesehatan masyarakat karena tidak terpenuhinya kecukupan konsumsi makanan dan timbulnya berbagai penyakit menular akibat lingkungan hidup yang tidak sehat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Kecamatan Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan kejadian gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, umur dan pendidikan ibu.
2. Mengetahui pengaruh pelayanan kesehatan dasar berdasarkan status imunisasi, pemantauan pertumbuhan di posyandu, akses pelayanan kesehatan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan terhadap kejadian gizi kurang pada balita di Kecamatan Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui pengaruh sanitasi lingkungan terhadap kejadian gizi kurang pada balita di Kecamatan Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
4. Mengetahui pengaruh penyakit infeksi terhadap terjadinya gizi kurang pada balita di Kecamatan Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan, menerapkan dan mengembangkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah ke dalam situasi yang nyata yaitu masyarakat.

2. Bagi Responden

Menambah bahan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya gizi kurang pada balita sehingga diharapkan tidak terjadi gizi kurang lagi.

3. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya dalam konteks keperawatan komunitas dan memberikan referensi bagi peneliti lain apabila akan melanjutkan penelitian ini atau melakukan penelitian yang sejenis.

